



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR TEKNOLOGI INFORMASI DAN JASA)

Erlina Sari Pohan*
 Tri Lestari
 Dadan Ramdhani

STIE Al-Khairiyah
 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 erlinasaripohan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Intellectual Capital by Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) on financial performance using market valuation (market to book value), profitability ratio Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) and productivity ratio Asset Turnover (ATO) of the Information Tecnology and Services sector companies in BEI 2012-2016. The population of this study is companies of Information Tecnology and Services sector listed on the Stock Exchange from 2012 to 2016. The data processed using SPSS version 24.0. The results of this study indicate that intellectual capital proxied by Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) has a positive and significant effect on financial performance proxied by Market to Book Value, Return On Asset, Asset Turnover and Earning Per Share.

INFO ARTIKEL

Diterima: 11 Juli 2018
 Direview: 18 Juli 2018
 Disetujui: 17 September 2018
 Terbit: 17 Desember 2018

Keywords:

intellectual capital, financial performance, market to book value, return on asset, asset turnover, earning per share, information tecnology and services.

PENDAHULUAN

Bermula dari tahun 1990-an perhatian terhadap praktek pengelolaan aset tidak berwujud telah terjadi peningkatan yang sangat dramatis (Harrison and Sullivan, 2000). Hal tersebut muncul karena ketatnya persaingan antar perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk mengubah sistem dalam menjalankan suatu bisnis agar tetap bisa bertahan dan memenangkan persaingan. Persaingan antar perusahaan ini tidak hanya terletak pada memenangkan dalam kepemilikan aset berwujud saja tetapi juga bergantung pada pengelolaan aset tidak berwujud yang dimilikinya. Agar dapat terus bertahan, perusahaan harus mengubah sistem bisnisnya dari berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berbasis pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaan mengarah pada penerapan *knowledge management* (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Krisis keuangan Amerika pada tahun 2008 membawa dampak yang buruk bagi perekonomian Indonesia. Hampir semua sektor di Bursa Efek Indonesia terkena imbas, tidak terkecuali sektor

manufaktur dan jasa. Industri jasa yang tumbuh hingga 4,7 persen tahun 2015 melambat menjadi 2,1 persen tahun 2016. Beberapa sub sektornya yang tumbuh 5,1 persen tahun 2015 berdampak pada 2016 menjadi hanya 2,5 persen. Berdasarkan data dan analisis mingguan pasar modal tahun 2014-2016 diketahui bahwa harga saham perusahaan-perusahaan jasa cenderung mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena berbagai peristiwa politik, ekonomi dan kebijakan pemerintah. Akan tetapi perusahaan tersebut berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar, sehingga perusahaan jasa memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dibanding perusahaan lain.

Pemilihan sektor manufaktur dan jasa sebagai objek ideal penelitian ini karena (1) tersaji data laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laba/rugi) publikasi yang dapat diakses setiap saat; (2) bisnis sektor industri elektronik, teknologi informasi dan jasa adalah "*intellectually*" intensif (Puspitosari, 2016); (3) industri manufaktur dan jasa merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing dalam memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan, serta lebih berpatokan pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya daripada aset fisik yang dimiliki (Widiyaningrum, 2004). (4) Perusahaan sektor manufaktur memiliki modal intelektual yang dominan dan menjalankan aktivitas operasional dengan modal pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan modal fisik (Ting dan Lean, 2009).

Selain itu jenis perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan sektor manufaktur lebih homogen sehingga pengukurannya menjadi lebih objektif (Ekowati et al, 2010). Selain itu perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap di jual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan seluruh sumber daya yang ada untuk mendukung kegiatan produksi tersebut.

Fenomena *Intellectual Capital* berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Dalam paragraph 09 disebutkan aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif dan memiliki manfaat ekonomik di masa depan. Modal intelektual (IC) merupakan sumber keunggulan kompetitif, dan mesin yang kuat dari produksi yang mampu menambah nilai output dari perusahaan berbasis pengetahuan. Kinerja *Intellectual Capital* yang kuat dapat menyebabkan maksimalisasi kekayaan pemangku kepentingan (Kamath, 2007; Goh, 2005; Usoff et al, 2002).

Keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja diperlukan sebagai informasi bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan. Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal manusia dengan kemampuan, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang secara umum akan meningkatkan laba perusahaan. Modal structural tercermin dari kemampuan system, struktur, strategi dan budaya

perusahaan dalam menemukan permintaan pasar dan mencapai tujuan perusahaan. (Nuryaman, 2015 dalam Indriyana, 2016).

Penelitian Chen et al., (2005) menggunakan model Pulic (VAIC) untuk menguji hubungan antara nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan publik di Taiwan. Dengan menggunakan kinerja keuangan yang terdiri atas *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *growth revenue* (GR), dan *employee productivity* (EP). Hasil penelitian Chen et al., menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitiannya juga membuktikan bahwa *Intellectual Capital* dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang.

Di Indonesia, penelitian tentang *Intellectual Capital* diantaranya telah dilakukan oleh Elen (2012), meneliti peran indikator kekayaan intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang diukur dengan M/B, ROA dan ATO yang ukuran perusahaannya sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian hipotesis statistik menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Banyak peneliti yang meneliti hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan antara lain, Firer dan William (2003) melakukan penelitian mengenai hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Afrika selatan. Penelitian ini menggunakan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu *profitability* (ROA), *productivity* (ATO) dan juga *market valuation* (MB). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* hanya berpengaruh terhadap *Asset Turn Over* (ATO) dan *Market to Book Value* (MB), sedangkan *Return On Asset* (ROA) tidak.

Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Ahmed Musa Khan (2015) untuk beberapa perusahaan di sektor Teknologi Informasi di India periode sepuluh tahun dari tahun 2006 – 2015. Analisis empiris menemukan bahwa modal manusia dan modal fisik keduanya memiliki dampak besar pada profitabilitas dan produktivitas perusahaan selama periode studi. Komponen VAIC™ menjelaskan ROE yang paling banyak dan ATO sedikit lebih rendah dan tidak menjelaskan MB.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diprosikan dengan VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang perlu dilakukan kembali untuk mengetahui kondisi yang ada saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel, objek dan periode observasi yang berbeda yaitu dengan perusahaan yang menggunakan modal intelektual secara intensif yaitu industri elektronik, teknologi informasi dan jasa. *go public* (terdaftar di BEI- *listed*) pada tahun 2012-2016. Ukuran kinerja perusahaan di dalam penelitian ini menggunakan *market valuation* adalah *Market To Book Value Ratio* (M/B), rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikatornya. Serta rasio produktivitas menggunakan *Asset Turnover* (ATO).

LANDASAN TEORI

Resource Based Theory

Resource-Based-Theory kali pertama disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya berjudul “*A Resource-based view of the firm*”, menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang

penting (aset berwujud dan tak berwujud). *Resources Based Theory* dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Ulum (2016:22) yang menyatakan bahwa:

“A firm growth, both internally and externally through merger, acquisition, and diversification, is due to the manner in which its resources are employed.... a firm consist of a collection of productive resources’.... these resources may only contribute to a firm’s competitive position to the extent that they are exploited in such a manner that their potentially valuable services are made available to the firm”.

Asumsi *Resources-based theory* yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Menurut Belkaoui (2003) *Resources Based Theory* merupakan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing perusahaan. Sumber daya ini terdiri dari *tangible* dan *intangible assets*, yang digunakan secara efektif dan efisien dalam penerapan strategi khusus perusahaan yang kompetitif dan menguntungkan. Teori ini menyatakan bahwa pengukuran kinerja tradisional yang biasa terdapat pada laporan keuangan, tidak dapat mencerminkan secara penuh *intangible resources* dalam perusahaan.

Pulic (1998) berpendapat bahwa tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut, maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan *Resource Based Theory*, kultur organisasi dan *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik dan susah ditiru yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan. Dari penjelasan *Resource Based Theory* di atas, kultur organisasi dan *intellectual capital* merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Intellectual Capital

Bontis et al., (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital*, yaitu: *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)*. Menurut Bontis et al., (2000), secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Menurut Stewart, *Intellectual Capital* adalah suatu asset bukan fisik atau tak terukur. Mat Husin et al., (2012) menggambarkan *Intellectual Capital* dengan lebih luas sebagai asset tak berwujud yang didalamnya terdapat kemampuan manusia (*human skill*) yang mana jika kemampuan manusia itu “dilaporkan” sebagai asset tidak berwujud maka akan menjadi bagian pelaporan

keuangan perusahaan. Berkaitan dengan industri perbankan, studi oleh Mavridis (2004), Goh (2005), Vaz (2006), Yalama & Coskun (2007), Saengchan (2007), Abdulsalam et al. (2011), Mondal & Ghosh (2012) antara beberapa lainnya telah menggunakan VAIC untuk menganalisis kinerja bank yang fokus pada modal intelektual. Sebagai contoh, Mavridis (2004) menggunakan data kuartalan dari tahun 2000 sampai 2001 untuk memeriksa kinerja modal intelektual lima kelompok perbankan di Jepang.

Dalam industri perbankan Malaysia, Goh (2005) menemukan bukti yang menunjukkan efek dominan efisiensi modal manusia terhadap modal intelektual untuk memperkuat peran pengetahuan staf. Sumber daya pada praktik penciptaan nilai bank. Faktor manusia adalah otak di belakang modal struktural, modal relasional, modal fisik dan finansial setiap orang perusahaan (Alhassan & Asare, 2016). Sejumlah penelitian di berbagai negara telah menggunakan VAIC sebagai proksi atas *Intellectual Capital*. Mavridis (2004) dan Kamath (2007) misalnya, menggunakan VAIC untuk merangsang kinerja *Intellectual Capital* perbankan di Jepang dan India.

Hal yang sama kemudian dilakukan oleh Ulum (2009a) untuk konteks perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menemukan bahwa secara umum, kinerja *Intellectual Capital* perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2004 masuk dalam kategori “*top performers*” berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Mavridis (2004) dan Kamath (2007). Di Indonesia, kajian yang sama juga mulai banyak dilakukan. Ulum (2007, 2008a) misalnya menganalisis hubungan antara *Intellectual Capital* (diproksikan dengan VAIC) dan kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, baik terdaftar maupun tidak terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik (baik nilai *t-statistics* seluruh path antara VAIC dan PERF maupun nilai *R-square*) terbukti terdapat pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik kinerja masa kini maupun masa yang akan datang. Artinya, *Intellectual Capital* dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Bontis et al (2000) dalam Ulum (2008) menjelaskan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga pembangun utama dalam *intellectual capital*, dimana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya dan merupakan kombinasi dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*) dan sikap (*attitude*) tentang kehidupan dan bisnis. Lebih lanjut *structural capital* meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Dalam hal ini *structural capital* adalah *database*, grafik organisasi, proses manual, strategi dan rutinitas dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. Sedangkan *costumer capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *costumer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya dalam suatu bisnis.

Ulum (2008b) dalam penelitian berjudul *Intellectual Capital dan Return Finansial Perusahaan Publik Sektor Perbankan di Indonesia* berusaha menguji kembali daya pengaruh VAIC terhadap kinerja keuangan dengan mengkhususkan pada perusahaan perbankan yang go publik (terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasilnya konsisten dengan kajian sebelumnya bahwa VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam perkembangan selanjutnya, Ulum (2012) berusaha menginvestigasi hubungan antara kinerja modal intelektual (VAIC) dan praktik pengungkapannya (*IC disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan. Hasilnya menemukan indikasi bahwa jika suatu

perusahaan memiliki kinerja *Intellectual Capital* yang baik (VAIC-nya tinggi), ada kecenderungan untuk meminimalisir jumlah (kuantitas) informasi tentang *Intellectual Capital* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang akan diprosikan dengan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan hasil modifikasi model Pulic, yaitu *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC). Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada penghitungan akun-akun penyusun rumus *value added*. Model Pulic menghasilkan *value added* berdasarkan total pendapatan, sedangkan untuk mendapatkan *value added* berdasarkan model Ulum (iB-VAIC) didasarkan pada aktivitas syariah yang dilakukan bank umum syariah

Kinerja Keuangan

Menurut Mangkunegara (2000:67) dalam Andini (2014) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja suatu unit organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai untuk membuat program perbaikan apabila diperlukan. Demikian pula dengan perusahaan apabila aktifitas bisnisnya dijalankan dengan baik maka akan memperoleh kinerja perusahaan yang baik pula.

Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal manusia dengan kemampuan, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang secara umum akan meningkatkan laba perusahaan. Modal structural tercermin dari kemampuan system, struktur, strategi dan budaya perusahaan dalam menemukan permintaan pasar dan mencapai tujuan perusahaan (Nuryaman, 2015 dalam Puspitosari).

Ukuran kinerja perusahaan di dalam penelitian ini menggunakan *market valuation*, rasio profitabilitas, dan rasio produktivitas. Indikator yang digunakan pada *market valuation* adalah *Market To Book Value Ratio* (M/B), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan para investor terhadap harga saham tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikatornya. Serta rasio produktivitas menggunakan *Asset Turnover* (ATO). Pemilihan ROA, ATO dan MB sebagai indikator untuk kinerja keuangan perusahaan karena tiga rasio ini mewakili profitabilitas (ROA), produktivitas (ATO), dan nilai pasar (MB) agar penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan, tidak melihat dari nilai pasar saja.

Market to book value ratio (M/B) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan para investor terhadap harga saham perusahaan tertentu. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang memasukkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Hong, 2007). *Asset Turnover* (ATO) adalah ukuran yang dipakai dalam rasio produktivitas. *Asset Turnover* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™)* terhadap *Market to Book Value (M/B)*.

Intellectual Capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Chen et al., (2005) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang dinyatakan dalam Ulum et al., (2008) ataupun penelitian yang dilakukan diluar negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh Riahi & Belkaoui (2003) di USA, Firer & Williams (2003) di Afrika Selatan, Chen et al. (2005) di Taiwan & Tan et al. (2007) di Singapore, kesemua penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Market to book value ratio (M/B) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan para investor terhadap harga saham perusahaan tertentu. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan yang mempunyai kinerja IC yang baik cenderung untuk mengungkapkan IC yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi IC (VAIC™), maka nilai perusahaan akan meningkat dan sahamnya akan banyak diminati oleh investor, sehingga harga saham cenderung menjadi naik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Firer dan Williams (2003) serta Chen et al (2005) yang menemukan bahwa IC berpengaruh positif terhadap *market to book value*. Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™) berpengaruh terhadap Market to Book Value (M/B).*

Pengaruh *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Keterkaitan antara IC terhadap rasio *profitabilitas* diwakili oleh *Return On Assets (ROA)* yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Alasan kinerja keuangan yang digunakan adalah ROA karena ROA mencerminkan keuntungan perusahaan (Puspitosari, 2016). Semakin tinggi IC (VAIC™), maka laba semakin meningkat, sehingga terjadi peningkatan nilai ROA. ROA yang semakin meningkat mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan. Dampak akhir dari peningkatan profitabilitas perusahaan adalah peningkatan return yang dinikmati oleh pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2007).

Intellectual capital diyakini dapat berperan penting di dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Suhendah, 2007:9). Penelitian Chen et al (2005), Ulum et al (2008), serta Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa IC berpengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya Elen (2012), hasil pengujian hipotesis statistik menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dari beberapa argumentasi diatas, secara umum dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha2 : *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAIC™) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).*

Pengaruh *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM)* berpengaruh terhadap *Asset Turnover (ATO)*.

Hubungan antara IC terhadap rasio *produktivitas* diwakili oleh *Rasio Asset Turnover (ATO)* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Dengan adanya pengukuran ATO akan diketahui keefektifan suatu perusahaan di dalam penggunaan asetnya. Pengelolaan IC secara baik dan benar berdasarkan *Resource-Based Theory* dapat meningkatkan nilai aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dan ekonomis.

Perusahaan lebih dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi IC (VAICTM), maka nilai ATO akan meningkat, yang berarti bahwa perusahaan telah secara efektif di dalam penggunaan asetnya. Hasil penelitian Firer dan Williams (2003) serta Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa IC berpengaruh positif terhadap ATO. Temuan dari penelitian Kin Gan (2008), menunjukkan bahwa perusahaan Teknologi Intensif masih sangat bergantung pada efisiensi modal fisik yang menyimpulkan bahwa VAIC dapat menjelaskan produktivitas (ATO). Dari hasil penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Ha₃ : *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM)* berpengaruh terhadap *Asset Turnover (ATO)*.

Pengaruh *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Ulum (2008) *Earnings Per Share (EPS)* merupakan indikator yang mampu mewakili gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, yang menyatakan EPS merupakan hal yang penting dalam perusahaan yang menggambarkan berapa tingkat laba yang di hasilkan oleh perlembar sahamnya yang nantinya akan berimbas kepada keuntungan bagi investornya.

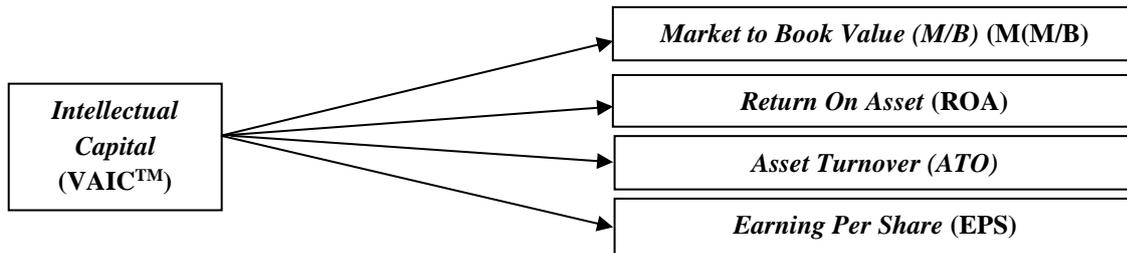
Selain itu menurut Nurhasanah (2013) menyatakan bahwa nilai EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. EPS merupakan suatu ukuran di mana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. EPS juga merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Oktriani (2010) juga menunjukkan pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan (EPS). Begitu pula Tan et al. (2007) dalam Ulum (2008) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian Selvi (2013) menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (EPS).

Dari hasil beberapa argumentasi di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₄ : *Intellectual Capital (Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka kerangka pemikiran yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber : Steven Firer (2003) dan Hong Pew Tan (2007)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor teknologi informasi dan jasa yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) serta ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dengan periode pengamatan tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan sektor teknologi informasi dan jasa yang telah terdaftar dan *go public* di BEI.
- 2) Perusahaan tidak menderita rugi dan laporan posisi keuangannya tidak menunjukkan kekayaan negatif.
- 3) Perusahaan tidak melakukan IPO selama periode pengamatan.
- 4) Data yang tersedia lengkap dalam penyajian laporan keuangan.

Tabel 1

Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Intellectual Capital</i>	Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) organisational (structural) capital; dan (2) human capital.	<ul style="list-style-type: none"> • VACA • VAHU • STVA 	Rasio	Iyahul Ulum (2013)
2	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan Perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.	<ul style="list-style-type: none"> • M/B • ROA • ATO • EPS 	Rasio	Febriyanti Ramadhani (2014)

Analisis Data

Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sebelum dilakukan pengujian menggunakan regresi, data yang digunakan harus memenuhi uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data dari sampel atau populasi. Statistik deskriptif dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai perusahaan sector teknologi informasi dan jasa yang terdaftar di BEI sejak tahun 2012-2016. Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 24.0.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini model regresi yang meneliti hubungan antara VAICTM dan indikator pengukuran kinerja keuangan. Model regresi tersebut sebagai berikut:

- Model 1 : $M/B = \beta_0 + \beta_1 VAIC + e$ Ha₁
- Model 2 : $ROA = \beta_0 + \beta_1 VAIC + e$ Ha₂
- Model 3 : $ATO = \beta_0 + \beta_1 VAIC + e$ Ha₃
- Model 4 : $EPS = \beta_0 + \beta_1 VAIC + e$ Ha₄

- Keterangan :*
- VAICTM : *Value Added Intellectual Capital*
 - MTBV : *Market to Book Value*
 - ROA : *Return On Asset*
 - ATO : *Asset Turnover*
 - EPS : *Earning Per Share*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *t-Test*, ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan *t-Test*.

Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif dan jika $>$ maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak pada pengujian hipotesis 1, 2 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima pada hipotesis 1 dan 2.
- b) Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, $>$ dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.
- c) Jika tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $<$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis. Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien positif dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti Ha diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti Ha ditolak dan H₀ diterima.
- d) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada dengan melakukan pengujian 2 sisi (*two-way tail*) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H₀. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

KINERJA KEUANGAN	Var	Coeff	t-Stat	Prob	Adjusted R-Square
MARKET TO BOOK VALUE	M/B	0.362	2.829	0.005 ^{***})	0.056
RETURN ON ASSET	ROA	0.470	2.732	0.007 ^{***})	0.052
ASSET TURNOVER	ATO	0.427	2.151	0.034 ^{**})	0.030
EARNING PER SHARE	EPS	0.424	2.077	0.04 ^{**})	0.027

***,**, * menunjukkan koefisien signifikansi pada 0,01; 0,05 dan 0,1

Penelitian ini merupakan kajian atas *gap research* yang menjadi permasalahan pada pendahuluan, dengan cara menganalisis hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *market valuation* yaitu *market to book value* (M/B), profitabilitas *Return On Asset* dan *Earning Per Share* (ROA dan EPS) dan produktivitas *Asset Turnover* (ATO). Proksi *market valuation* (M/B) (Firer dan William, 2003) profitabilitas ROA (Chen et al., 2005) dan EPS (Tan et al., 2007), produktivitas ATO, dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil regresi hipotesis Ha₁ diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *market to book value*. Hal ini dikarenakan M/B merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan para investor terhadap harga saham perusahaan tertentu. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas sahamnya dipasar. Sehingga semakin tinggi IC (VAICTM), maka nilai perusahaan akan meningkat dan sahamnya akan banyak diminati oleh investor, sehingga harga saham cenderung menjadi naik. Suatu perusahaan yang telah menjalankan manajemen terhadap *intellectual capital* (IC) dengan baik maka akan memiliki M/B yang baik pula. Semakin besar M/B, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.
2. Hasil regresi hipotesis Ha₂ diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Return On Asset*. Artinya apabila *Intellectual Capital* mengalami kenaikan maka nilai ROA juga akan mengalami kenaikan yang signifikan. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan *intellectual*.
3. Hasil regresi hipotesis Ha₃ diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover*. Artinya *value added* pada perusahaan sektor teknologi dan informasi dan jasa mempengaruhi nilai ATO dalam kinerja keuangannya. Kemampuan management mengelola *value added* dalam mengelola aset produktif dan produk-produknya dapat meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari nilai ATO pada penelitian ini. Perusahaan lebih dapat mengoptimalkan aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Penelitian ini sesuai dengan teori pendukungnya yaitu *resource based theory*.
4. Dari hasil regresi hipotesis Ha₄ diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Earning Per Share*. Hal ini dikarenakan EPS adalah indikator yang menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perlembar sahamnya yang berimbas kepada keuntungan bagi investornya. Semakin tinggi EPS menunjukkan semakin tinggi juga laba yang diperoleh perusahaan yang ada pada per lembar sahamnya, namun sebaliknya semakin rendah

EPS menunjukkan kemungkinan terjadi jumlah penurunan terhadap dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan berikut ini.

1. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *market to book value* pada perusahaan sektor teknologi informasi dan jasa.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor teknologi informasi dan jasa.
3. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Asset Turnover* pada perusahaan sektor teknologi informasi dan jasa.
4. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor teknologi informasi dan jasa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengukuran *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa menggunakan metode yang berbeda seperti Scandia Navigator, Tobin's Q dan Calculated Intangible Value terhadap variable kinerja keuangan lainnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada VAICTM saja, maka penelitian selanjutnya dapat menghitung komponen *value added* yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* (STVA) sehingga perusahaan mengetahui komponen mana yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi investor dapat melihat semakin tinggi tingkat pengaruh modal intelektual maka akan menghasilkan nilai yang besar berarti kinerja perusahaan tersebut sudah baik dengan memanfaatkan *capital employed*, *capital struktur* dan *human capital*.

REFERENSI

- Bontis, N. 1998a. "Intellectual capital questionnaire". Available online at: www.bontis.com. (accessed November 2006).
- _____. 1998b. "Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models". *Management Decision*. Vol. 36 No. 2. p. 63.
- _____, and J. Fitz-enz. 2002. "Intellectual capital ROI: a causal map of human capital antecedents and consequents" . *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3 No. 3. pp. 223-47.
- _____, W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian industries" . *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Bukh, P.N. 2003. "Commentary, the relevance of intellectual capital disclosure: a paradox?". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 16 No. 1. pp. 49-56.
- _____, C. Nielsen, P. Gormsen, and J. Mouritsen. 2005. "Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18 No. 6. pp. 713-732.
- Canibano, L., M.G. Ayuso, M.P. Sanchez, and M. Olea. 1999. "Measuring intangibles to understand and improve innovation management. Preliminary results". *Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*. June. Amsterdam.

- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 NO. 2. pp. 159-176
- Deegan, C., & Blomquist, C. (2006). Stakeholder Influence on corporate reporting: An exploration of the Interaction between WWF-Australia and the Australian Minerals Industry. *Accounting, Organizations and Society* 31 (2006) , 343–372.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348- 360.
- Firmansyah, I. F. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 1, Maret 2012, ISSN 2085-4277, pp.1-12.
- Gan, K., and Z. Saleh. 2008. "Asian Journal of Business and Accounting". 1(1),113-130, ISSN 1985-4064. Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence.
- Gupta, M dan Dr. T. Singh. 2015. "Intellectual Capital & Firm Profitability" : An Empirical Study on the IT Sector listed in NSE.
- Guthrie, J., & Yongvanich, R. P. (2004). Using Content Analysis As A Research Method To Inquire Into Intellectual Capital Reporting. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 5 No. 2 Emerald Group Publishing Limited DOI 10.1108/14691930410533704, pp. 282-293
- Kamath,G. B. 2015. "International Letters of Social and Humanistic Sciences": 02-20 ISSN: 2300-2697, Vol. 48, pp 107-122. Impact of Intellectual capital on Financial. Performance and Market Valuation of Firms in India.
- Khan, M.A dan Mohd. A. Raushan. 2015. "An Empirical Study of the Impact of Intellectual Capital on Indian IT Industry".
- Kuryanto, B dan M. Syafruddin. 2006. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan".
- Mavridis, D. G. (2004). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 5 No. 1, 2004 pp. 92-115; DOI 10.1108/14691930410512941.
- Miller, M., B.D. Du Pont, V. Fera, R. Jeffrey, B. Mahon, B.M. Payer, and A. Starr.1999. "Measuring and reporting intellectual capital from a diverse Canadian industry perspective". *Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*. June. Amsterdam.
- Ousama, AA dan A.H Fatima. 2015. "Int. J. Learning and Intellectual Capital", Vol. 12, No. 1. Intellectual Capital And Financial Performance Of Islamic Banks.
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. "Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management" . *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy" . Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- _____. 1999. "Basic information on VAIC™" . available online at: www.vaicon.net. (accessed November 2006).
- _____. 2000. "VAIC™ - an accounting tool for IC management" . available online at: www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm (accessed November 2006).
- Puspitosari,I. 2016. Vol.7, No.1, Juni 2016 : 43 – 53 ISSN : 2087 – 1406 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan.
- Puspitasari. E dan C. Srimindarti. 2012. "Peran Indikator Kekayaan Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
- Riahi-Belkaoui, A. 2003. "Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: a study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.

- Salim, S.M. dan G. Karyawati.2013. “*Journal of Business and Entrepreneurship*”. ISSN: 2302 - 4119 Vol. 1, No. 2; Mei. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan.
- Sawarjuwono, T. 2003. “Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)” . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Simarmata,R dan Subowo. 2016. “*Accounting Analysis Journal*”, AAJ 5 (1). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. “Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Taghizadeh, V., M. A. Khosroshahi, E. Ghanavati. 2012. *Int. J. Manag. Bus. Res.*, 2(1), 1-12. “An Empirical Investigation of the Impact of Intellectual Capital on Firms Market Value and Financial Performance”.
- T. Arvian. N. S dan Rukniati R. 2013. “*Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*”, Vol. 1, No. 1, ISSN : 2338-1500. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2011. Evidence from Iranian Companies
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Vol. 7, No. 1, Juni 2013*.
- _____. 2008. “*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*”, Vol. 10, No. 2, November 2008, halaman 77-84. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares.